

Pendampingan Dan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Rejomulyo

Agung Abadi Kiwandono^{(1)*}, Rinawati⁽¹⁾, Suharso⁽¹⁾, Zipora Sembiring⁽¹⁾, Nurhasanah⁽¹⁾,

Devi Nur Anisa⁽¹⁾, Hapin Afriyani⁽¹⁾, dan Fadhillah Nurul Aini⁽¹⁾

⁽¹⁾Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Lampung

Jl. S. Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email: ^(*)agung.abadi@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Desa Rejomulyo terdiri dari delapan dusun, yang masing-masing memiliki lahan pertanian sendiri. Dengan adanya lahan pertanian yang begitu luas tersebut dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai perkebunan TOGA. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang menjadi fokus di Desa Rejomulyo adalah daun kelor, daun katuk dan kacang tanah. Sosialisasi ini bertujuan agar warga Desa Rejomulyo dapat memahami kandungan-kandungan dalam TOGA terkhusus pada daun kelor, daun katuk dan kacang tanah. Warga desa sangat antusias dengan sosialisasi ini, karena ini sejalan dengan program di Pemerintah Desa demi mencegah stunting pada anak dibawah lima tahun. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan TOGA sebagai untuk mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya peran TOGA untuk menyikapi permasalahan gizi, teknik pengawetan bahan dasar pertanian dan tanaman secara vertikultur yang melibatkan narasumber dari Jurusan Kimia FMIPA dan Jurusan TEP Fakultas Pertanian Unila.

Kata kunci: Kandungan Gizi, Stunting, TOGA

ABSTRACT

Rejomulyo village consists of eight hamlets, each of which has its own agricultural land. With the existence of such extensive agricultural land, it can be used as a TOGA plantation. The family medicinal plants (TOGA) that are the focus in Rejomulyo Village are moringa leaves, katuk leaves and peanuts. This socialization aims to make the residents of Rejomulyo Village understand the contents of TOGA, especially in Moringa leaves, katuk leaves and peanuts. Villagers are very enthusiastic about this outreach, because this is in line with the Village Government's program to prevent stunting in children under five years old. Stunting is one of the chronic nutritional problems caused by a lack of nutritional intake for a long time. The results of this activity increased public awareness of TOGA as a way to prevent stunting. This activity was carried out by providing knowledge to the public about the importance of TOGA's role in addressing nutritional problems, techniques for preserving basic agricultural materials and plants in a vertical manner involving resource persons from the Department of Chemistry, FMIPA and the Department of TEP, Faculty of Agriculture, Unila.

Keywords: Nutritional Content, Stunting, TOGA

Submit:
12.05.2023

Revised:
13.05.2023

Accepted:
14.05.2023

Available online:
14.05.2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Desa Rejomulyo merupakan desa di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, terdiri dari 1702 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa sebanyak 5866 orang per Desember 2022. Desa Rejomulyo memiliki skor Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022 sebesar 0,7354 yang dikategorikan sebagai Desa Maju (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2022). Desa Rejomulyo terdiri dari delapan dusun, yang masing-masing memiliki lahan pertanian sendiri. Jika dilihat dari letak geografis, Desa Rejomulyo memiliki luas lahan pertanian sekitar ± 75 ha yang dapat dimanfaatkan sebagai perkebunan TOGA (Pemerintah Desa Rejomulyo, 2022).

Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup di mana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat (Harefa, 2020).

Tanaman obat keluarga atau yang biasa disebut dengan TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk (Sari, Ennimay, & Rasyid, 2019).

Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang berkhasiat yang di tanam di lahan pekarangan yang dikelola keluarga ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan itu sendiri. Manfaat lain tanaman obat keluarga selain sebagai obat juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu, dan dapat menambah keindahan (Parawansah, Ezzo, & Saida, 2020).

Tanaman obat keluarga yang menjadi fokus di Desa Rejomulyo adalah daun katuk, daun kelor, dan kacang tanah. Tanaman-tanaman tersebut memiliki khasiat yang dapat mencegah stunting pada anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Hal ini selaras dengan program pemerintah desa yang mencanangkan program pencegahan stunting pada balita, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U di mana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan < -3 SD (sangat pendek). Stunting terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020).

Vertikultur adalah teknik bercocok tanam secara vertikal atau bertingkat, sesuai diaplikasikan di wilayah perkotaan yang lahan pekarangannya sempit. Strukturnya yang vertikal memudahkan dalam membuat dan memeliharanya (Wachdijono, Wahyuni, & Trisnainingsih, 2019). Pengawetan bahan dasar pertanian yang umum digunakan adalah penyimpanan suhu rendah, pemanasan, pengeringan, pengemasan, fermentasi, dan penggunaan bahan kimia.

Maka, dilakukannya pengabdian ini guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Rejomulyo akan pentingnya TOGA berada di sekitar rumah dan pencegahan stunting balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Setelah pengabdian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai TOGA sehingga mereka bisa memanfaatkan tanaman tersebut secara mandiri dan optimal, memahami teknik pengawetan bahan dasar pertanian, serta teknik tanam secara vertikultur.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sebagian besar masyarakat desa Rejomulyo bekerja sebagai buruh (18,3%) dan petani/pekebun (12,78%). Jumlah total keluarga petani sebanyak 414 jiwa dengan lahan pertanian seluas ± 450 ha. Lahan ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam dengan komoditas utama berupa padi, jagung, dan karet. Dilakukannya pengabdian ini guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Rejomulyo akan

pentingnya TOGA berada di sekitar rumah dan pencegahan stunting balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Setelah pengabdian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai TOGA sehingga mereka bisa memanfaatkan tanaman tersebut secara mandiri dan optimal, memahami teknik pengawetan bahan dasar pertanian, serta teknik tanam secara vertikultur.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa bentuk kegiatan yaitu.

1. Ceramah

Metode ceramah adalah metode pemaparan materi disampaikan secara lisan tentang kandungan dan pengolahan yang ada di dalam tanaman daun kelor, daun katuk, dan kacang tanah, dilanjutkan dengan materi pertama tentang kandungan gizi dalam daun kelor, daun katuk dan kacang tanah diisi oleh Dr. Nurhasanah, M.Si. Materi kedua tentang tanaman vertikultur diisi oleh Dr. Mareli Telambanua, S.T.P., M.Sc., dan materi yang terakhir tentang pengawetan bahan dasar pertanian diisi oleh Febryan Kusuma Wisnu, S.T.P., M.Sc.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan agar peserta desa Rejomulyo lebih memahami materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta desa untuk lebih aktif bertanya dan memberikan kesempatan komunikasi multi arah sehingga tanggapan dan aspirasi setiap peserta desa dapat ditampung dengan baik.

3. Evaluasi

Evaluasi pada pengabdian ini dilakukan pre-test dan post-testa untuk membandingkan beberapa tolak ukur pada peserta desa tentang pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta desa untuk pemanfaatan tanaman obat keluarga. Jika dilihat dari hasil rata-rata pre-test yang didapatkan peserta desa adalah 44,25%, menunjukkan bahwa peserta desa masih kurang memahami kandungan dan pemanfaatan TOGA yang baik. Sedangkan, hasil rata-rata post-test yang didapatkan peserta desa adalah 93,75%, menunjukkan bahwa peserta desa sudah memahami kandungan gizi dan pemanfaatan TOGA yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada aparat Desa Rejomulyo, Ibu-ibu Tim Penggerak PKK, dan Ibu-ibu Posyandu berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 23 September 2022 di Balai Desa Rejomulyo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta MBKM Membangun Desa Jurusan Kimia FMIPA Unila.



(a)



(b)

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan (a) Sekretaris Desa; (b) PIC MBKM Membangun Desa

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sambutan dari PIC MBKM Membangun Desa dan dibuka oleh Sekretaris Desa (Bapak Hartono, S.T.). Dalam kegiatan ini, diisi oleh empat narasumber Dr. Agung Abadi Kiswandono, M.Sc., Dr. Nurhasanah, M.Si., selaku Dosen Jurusan Kimia FMIPA Unila, Dr. Mareli Telambanua, S.T.P., M.Sc., Febryan Kusuma Wisnu, S.T.P., M.Sc., selaku Dosen TEP Fakultas Pertanian Unila.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber 1

Setelah acara pembukaan kegiatan, sebelum memasuki pemaparan materi oleh narasumber 1 peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta desa untuk pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kandungan gizi dalam daun kelor, daun katuk dan kacang tanah, dilanjut dengan teknik

pengawetan bahan pertanian serta teknik tanam secara vertikultur oleh narasumber 2 dan narasumber 3. Setelah seluruh materi telah disampaikan, dilanjutkan dengan pengisian post-test.



(a)



(b)

Gambar 3. Pemaparan Materi oleh (a) Narasumber 2 dan (b) Narasumber 3

Kegiatan ini dievaluasi dengan pemberian pre-test dan post-test. Hasil evaluasi yang dilakukan tim pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

No.	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pengetahuan peserta tentang TOGA	35	100	65
2	Pengetahuan peserta tentang TOGA dan manfaat	45	97	52
3	Pengetahuan peserta tentang pengawetan bahan pertanian	54	98	44
4	Pengetahuan peserta tentang tanaman vertikultur	43	80	37
Rata-rata nilai		44,25	93,75	49,5

Pendampingan dan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran sesuai hasil evaluasi yang diberikan pada Tabel 1. Pengetahuan peserta meningkat sebesar hampir 50%. Materi dari narasumber menginformasikan tentang kandungan senyawa pada tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan. Tanaman daun kelor, *Mongaria oleifer*, (*lamk*) mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar ASI (efek laktagogum). Secara teoritis, senyawa-senyawa yang mempunyai efek laktagogum diantaranya adalah sterol. Sterol merupakan senyawa golongan steroid (Atok & Tumeluk, 2021). Tanaman daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi diantaranya protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92% dan kalsium 350-50 mg. Kandungan asam amino lengkap, antioksidan tinggi, dan antimikroba juga terdapat pada daun kelor (Wahyuningsih & Darni, 2021).

Tanaman daun katuk, *Sauropus androgynus* (. (*L.*) Merr), merupakan salah satu jenis herbal galactagogue yang dipercaya dapat meningkatkan kadar prolactin dan oksitosin, serta mengandung nutrisi yang dapat digunakan sebagai bahan baku sintesis ASI. Peningkatan volume ASI disebabkan oleh daun katuk yang mengandung senyawa fitokimia yaitu alkaloid (papaverine), dan sterol (fitosterol) yang dapat meningkatkan kadar prolactin dan oksitosin, serta mengandung nutrisi yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan ASI (Zhuliyani, Safirah, & Saryono, 2021). Daun katuk segar memiliki kandungan gizi 7,6 g protein, 6,9 g karbohidrat, 1,8 g lemak, nilai energi 310 kJ, dan 79,8 g air. Fitosterol yang terkandung dalam daun katuk kering sebanyak 233,4 mg/g dan papaverin pada daun segar sekitar 580 mg (Nu'man & Bahar, 2021).

Tanaman kacang tanah, *Arachis hypogaea* L, memiliki kandungan gizi dengan persentase lemak dan protein yang tinggi. Kandungan gizi pada kacang tanah yang diketahui terdiri dari 40,5% kadar lemak, 27% kadar protein, karbohidrat serta terdapat kandungan vitamin A, B, C, D, E, dan K, juga mengandung mineral diantaranya Calcium, Chlorida, Ferro, Magnesium, Phospor, Kalium, dan Sulfur (Novitasari & Riono, 2021). Kacang tanah dapat meningkatkan kemampuan pompa jantung koroner. Selain itu, manfaat kacang tanah bagi kesehatan tubuh seperti meningkatkan kesuburan, membantu mengatur gula darah, membantu mencegah penyakit empedu, membantu penurunan kolesterol darah, dan lain-lain (Samosir & Pakpahan, 2019).

Tanaman daun kelor dan daun katuk dapat dimanfaatkan menjadi bahan campuran olahan sayur atau kombinasi campuran lauk pauk yang ditumis atau digulai. Sedangkan tanaman kacang tanah dapat dikonsumsi sebagai kacang rebus, kacang goreng, atau untuk variasi konsumsi lainnya seperti untuk bumbu pecel, bumbu sate, dan tempe kacang tanah.

KESIMPULAN

Warga Desa Rejomulyo sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini khususnya tentang kandungan gizi di dalam tanaman obat keluarga terutama pada daun kelor, daun katuk dan kacang tanah. Adanya peningkatan pada nilai pre-test dan post-test sebanyak 49,5% menunjukkan

bahwa masyarakat desa sudah menyadari pentingnya meningkatkan gizi keluarga dengan memanfaatkan lahan sekitarnya untuk TOGA terutama ketiga tanaman tersebut. Harapannya warga desa lebih memahami kandungan gizi yang ada di dalam TOGA tersebut, memahami bahaya stunting pada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, dan dapat memahami teknik menanam vertikultur serta pengawetan bahan pangan secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan pada Jurusan Kimia FMIPA Universitas Lampung yang sudah mengadakan Program MBKM-BKP Membangun Desa. Tak lupa kami sampaikan juga terimakasih pada Pemerintah Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pelaku UMKM Desa Rejomulyo, dan masyarakat Desa Rejomulyo yang telah memberikan dukungan dalam menjalankan program ini.

REFERENSI

- Atok, Y. S., & Tumeluk, M. F. (2021). Hubungan Konsumsi Daun Kelor dengan Produksi ASI Eksklusif. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(1), 21-29.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36. doi:10.35970/madani.v2i2.233
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2022). *Sistem Informasi Desa*. Dipetik Januari 10, 2023, dari SID – KEMENDESA: <https://sid.kemendes.go.id/profile>
- Novitasari, R., & Riono, Y. (2021). Studi Pembuatan Ampyang Dengan Varian Formulasi Tepung Daun Kelor Kering (*Moringa Oleifera* Lamk) Dan Tepung Ikan Rinuak Kering (*Psilopsis* Sp) Kering Terhadap Penerimaan Konsumen Terutama Anak-Anak Sebagai Usaha Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 7(3), 193-200. doi:10.47521/selodangmayang.v7i3.222
- Nu'man, T. M., & Bahar, A. (2021). Tingkat Kesukaan dan Nilai Gizi Cookies Dengan Penambahan Tepung Daun Katuk dan Tepung Daun Kelor Untuk Ibu Menyusui. *Agroteknologi*, 15(2), 94-105. doi:10.19184/j-agt.v15i02.24960
- Parawansah, Ezzo, A., & Saida. (2020). osialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *JCEH: Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.
- Pemerintah Desa Rejomulyo. (2022). *Profil Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*. Rejomulyo: Kantor Pemerintah Desa Rejomulyo.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229. doi:10.35816/jiskh.v11i1.253
- Samosir, O. M., & Pakpahan, T. W. (2019). Respon Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Terhadap Pemberian Paclobutrazol dan Pupuk Kalium. *Agrotekda*, 3(1), 28-37.
- Sari, S. M., Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Special Issue 1), 1-7. doi:10.31849/dinamisia.v3i2.2833
- Wachdijono, Wahyuni, S., & Trisnarningsih, U. (2019). Sosialisasi Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur dan Hidroponik Di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 90-94. doi:10.30997/qh.v5i2.1928
- Wahyuningsih, R., & Darni, J. (2021). Edukasi pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Kudapan untuk Pencegahan Stunting. *Sasambo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 161-165.

Zhuliyani, A. R., Safirah, L., & Saryono. (2021). Manfaat Daun Katuk (*Sauropusandrogynous* L.MERR.) untuk Meningkatkan Kualitas ASI pada Ibu Menyusui. *Medsain*, 7(1), 19-26.